



ANALISIS KUANTITATIF PENGARUH MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH

Siti Hamidatul Uskuniyah

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: sitihamidatuluskuniyah@pps.unipdu.ac.id

Orcid Id: 0009-0009-6714-9567

Miftakhul Ilmi Suwignya Putra

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: miftah.ildi@fai.unipdu.ac.id

Orcid Id: 0000-0002-5265-6461

Moh. Makmun

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: makmun@fai.unipdu.ac.id

Orcid Id: 0000-0003-1326-8447

Abstract

The role of the principal holds the key to creating a school atmosphere that supports the growth of religious culture. This culture does not emerge spontaneously, but is built through leadership that has a vision, structured planning, and consistent application of positive habits. This study aims to quantitatively measure the influence of principal management on strengthening religious culture in the Kindergarten environment. The research approach used is quantitative with a survey method through the distribution of questionnaires. Data analysis was carried out using a simple linear regression test. This study involved 40 respondents who were educators and staff at TK Negeri Pembina Tembelang, who were selected purposively. The instrument used was a closed questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the analysis showed a significant influence of principal management on religious culture, indicated by a significance value of 0.000 and a coefficient of determination of 0.598. This means that 59.8% of the variation in religious culture in schools is influenced by the managerial quality of the principal in leading and directing the school community. This finding underlines that effective principal leadership not only has an impact on administrative aspects, but also plays an important role in forming a religious atmosphere that is integrated into daily activities. Thus, increasing the managerial capacity of school principals becomes a strategic element in growing and maintaining a strong and sustainable religious culture in Islamic educational institutions.

Keywords: *Principal Management, Religious Culture, Educational Leadership, Islamic Early Childhood Education, Quantitative Approach*

Abstrak

Peran kepala sekolah memegang kunci dalam membentuk suasana sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya religius. Budaya tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dibangun melalui kepemimpinan yang memiliki visi, perencanaan yang terstruktur, serta penerapan kebiasaan positif secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap penguatan budaya religius di lingkungan Taman Kanak-kanak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei



melalui penyebaran angket. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian ini melibatkan 40 responden yang merupakan tenaga pendidik dan staf di TK Negeri Pembina Tembelang, yang dipilih secara purposive. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan manajemen kepala sekolah terhadap budaya religius, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,598. Ini berarti bahwa 59,8% variasi dalam budaya religius di sekolah dipengaruhi oleh kualitas manajerial kepala sekolah dalam memimpin dan mengarahkan komunitas sekolah. Temuan ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk atmosfer religius yang menyatu dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah menjadi elemen strategis dalam menumbuhkan dan menjaga budaya religius yang kokoh dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Kepala Sekolah, Budaya Religius, Kepemimpinan Pendidikan, PAUD Islam, Pendekatan Kuantitatif.*

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep budaya religius di lingkungan pendidikan semakin mendapatkan perhatian, seiring dengan kesadaran bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Budaya religius mencerminkan nilai-nilai, kebiasaan, dan praktik keagamaan yang dilakukan sehari-hari (Furqon 2020). Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi sangat penting karena nilai-nilai agama tidak sekadar menjadi pelengkap, melainkan menjadi fondasi dalam seluruh proses Pendidikan (Mohamad, Nizah, and Norawati 2019). Budaya religius yang kuat, seperti pembiasaan doa bersama, salam, shalat berjamaah, mengaji, serta perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam dapat membentuk suasana sekolah yang kondusif untuk tumbuh kembang spiritual dan moral anak, khususnya pada anak usia dini (Salsabilah et al. 2021).

Di balik terbangunnya budaya religius tersebut, kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah memainkan peran yang sangat sentral. Kepemimpinan yang kuat akan tercermin dalam keahlian kepala sekolah dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh aktivitas sekolah, termasuk dalam membentuk budaya religious (Prihatin 2021). Dalam konteks PAUD, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum, kegiatan pembiasaan, hingga interaksi sosial antara guru dan peserta didik (Fauzi 2021). Budaya religius tidak dapat tumbuh secara alami tanpa dukungan sistemik dari manajemen kepala sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana manajemen kepala sekolah mampu memengaruhi terbentuknya budaya religius secara nyata dan terukur.

Meskipun peran kepala sekolah dalam pembentukan budaya religius telah banyak dibahas dalam berbagai forum pendidikan, namun penelitian yang secara spesifik dan kuantitatif mengkaji hubungan langsung antara manajemen kepala sekolah dan budaya



religius sekolah masih minim, terutama di tingkat PAUD. Sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat deskriptif atau kualitatif, yang lebih menonjolkan aspek naratif dari praktik kepemimpinan religius tanpa mengukur pengaruhnya secara statistik (I. A. Siregar 2021). Sementara itu, penelitian kuantitatif yang ada cenderung berfokus pada hasil belajar akademik atau kinerja guru, dan belum banyak yang memusatkan perhatian pada aspek budaya religius sebagai variabel terikat (Sofwatillah et al. 2024). Padahal, untuk membangun sistem pendidikan Islam yang kokoh, diperlukan bukti empiris mengenai sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah berdampak terhadap kehidupan religius di sekolah. Kesenjangan inilah yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara kuantitatif sejauh mana pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian berada di TK Negeri Pembina Tembelang, sebuah lembaga PAUD formal milik pemerintah yang telah menjalankan berbagai program pembiasaan religius secara terstruktur. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei, di mana respondennya berjumlah 40 orang yang secara langsung berinteraksi dengan kepala sekolah dan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan sehari-hari di sekolah. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert, yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22, guna mengetahui tingkat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap variabel budaya religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan budaya religius di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,598, yang mengindikasikan bahwa 59,8% variasi dalam budaya religius di sekolah dapat dijelaskan oleh efektivitas pengelolaan dan kepemimpinan kepala sekolah. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga sangat menentukan arah pengembangan nilai-nilai religius yang tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi aspek kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang tidak hanya tertata secara sistemik, tetapi juga sarat dengan nilai spiritual yang mendalam, yang berdampak langsung pada pembentukan karakter keislaman seluruh warga sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap budaya religius sekolah. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur dan menguji hubungan antarvariabel secara statistik dan objektif (Mulyadi 2013). Penelitian ini bersifat asosiatif-kausal, yakni untuk mengukur apakah terdapat pengaruh signifikan



dari variabel bebas (manajemen kepala sekolah) terhadap variabel terikat (budaya religius). Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Rancangan penelitian ini sesuai dengan tujuan utama untuk membuktikan secara empiris peran manajerial kepala sekolah dalam membangun dan memperkuat budaya religius di Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Tembelang.

Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid TK Negeri Pembina Tembelang, Kabupaten Jombang, yang aktif mengajar dan berperan dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah. Guru dijadikan responden karena mereka merupakan pihak yang merasakan langsung kepemimpinan kepala sekolah dan turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan religius di sekolah. Wali murid juga dijadikan responden untuk mengetahui sejauh apa budaya religius yang diterapkan anak di rumah.

Penelitian ini menggunakan teknik **total sampling** sebagai metode pengambilan sampel, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruh anggota populasi memenuhi kriteria sebagai responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah **40 orang**, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, serta wali murid di TK Negeri Pembina. Dengan menggunakan seluruh populasi sebagai responden, data yang diperoleh dinilai cukup representatif dan mampu menggambarkan kondisi faktual di lapangan secara utuh dan menyeluruh. Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik angket tertutup skala Likert yang terdiri dari dua bagian: 1) Instrumen manajemen kepala sekolah disusun berdasarkan indikator fungsi manajerial, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. 2) Instrumen budaya religius dikembangkan dari indikator: pembiasaan ibadah, keteladanan, suasana spiritual, dan kegiatan keagamaan sekolah.

Instrumen penelitian dalam studi ini dikembangkan dalam bentuk skala Likert lima poin, dengan rentang jawaban dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, yang masing-masing diberi skor antara 1 hingga 5. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung melebihi r tabel (0,312). Sementara itu, reliabilitas diuji melalui perhitungan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai sebesar 0,860 untuk instrumen manajemen kepala sekolah dan 0,863 untuk instrumen budaya religius. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan pendekatan statistik inferensial melalui regresi linier sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap pembentukan budaya religius di sekolah. Sebelum melakukan uji regresi, data diuji terlebih dahulu untuk normalitas distribusinya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Langkah selanjutnya adalah menguji koefisien determinasi (R^2) guna melihat besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, serta melakukan uji signifikansi (uji t) untuk mengukur pengaruh secara statistik. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,000** yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien determinasi sebesar 0,598. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap budaya religius sekolah, dengan kontribusi sebesar 59,8% terhadap variabel tersebut.)

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Data diperoleh dari 40 responden yang terdiri atas unsur kepala sekolah, guru, dan wali murid di TK Negeri Pembina Tembelang. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22, menggunakan teknik regresi linier sederhana. Sebelum analisis utama dilakukan, data terlebih dahulu melalui serangkaian uji prasyarat, meliputi uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis secara statistik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dan inferensial berikut ini:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai distribusi skor serta kecenderungan data pada masing-masing variabel yang diteliti. Melalui analisis ini, dapat diketahui nilai terendah (minimum), tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), serta standar deviasi dari kedua variabel, yaitu manajemen kepala sekolah dan budaya religius, guna menggambarkan karakteristik responden secara lebih mendalam sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Manajemen Kepala Sekolah dan Budaya Religius

Variabel	N	Skor Min	Skor Maks.	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Manajemen Kepala Sekolah	40	22	40	33.78	3.89
Budaya Religius Sekolah	40	17	25	23.65	1.89

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel, diketahui bahwa rata-rata persepsi guru terhadap manajemen kepala sekolah berada pada angka 33,78 dari total skor maksimal 40. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar guru memberikan penilaian yang sangat positif terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah di TK Negeri Pembina Tembelang. Sementara itu, rata-rata skor budaya religius sekolah tercatat sebesar 23,65



dari skor maksimum 25, yang menunjukkan bahwa tingkat implementasi budaya religius di sekolah tergolong sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari warga sekolah.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas menggunakan analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,312), sehingga seluruh butir dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai sebagai berikut:

- a) Instrumen Manajemen Kepala Sekolah: 0,860
- b) Instrumen Budaya Religius Sekolah: 0,863

Kedua nilai tersebut melebihi batas minimal 0,70, yang menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dinilai konsisten dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X), yaitu Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, terhadap variabel dependen (Y), yakni Budaya Religius (Y¹). Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi arah hubungan serta seberapa kuat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik. Dalam penelitian ini, analisis hanya difokuskan pada satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga regresi linier sederhana menjadi metode yang tepat. Hasil pengolahan data melalui analisis regresi linier disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 2: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana antar Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Budaya Religius (Y¹)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.881	2.106		3.267	.002
	Manajemen Kepemimpinan Sekolah	.720	.090	.792	7.994	.000
a. Dependent Variable: Budaya Religius						

Sumber: Data diolah SPSS versi 22



Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 2, diperoleh nilai konstanta regresi sebesar 6,881 dan koefisien regresi untuk variabel independen (X), yaitu Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, sebesar 0,720. Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 6,881 + 0,720X$$

Nilai konstanta sebesar 6,881 menunjukkan bahwa ketika variabel manajemen kepemimpinan kepala sekolah berada pada titik nol, maka nilai prediktif dari budaya religius sekolah adalah sebesar 6,881. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,720 mengindikasikan adanya hubungan positif antara manajemen kepala sekolah dan budaya religius. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas manajerial kepala sekolah diperkirakan akan meningkatkan budaya religius sebesar 0,720 satuan.

Selain itu, hasil analisis terhadap 40 responden menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,792, yang tergolong dalam kategori hubungan sangat kuat. Temuan ini menguatkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk serta memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah.

Selengkapnya, pengaruh antara kedua variabel ini ditampilkan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien B	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	15.840	3.021	5.244	0.000
Manajemen Kepala Sekolah	0.671	0.087	7.679	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi yang diperoleh, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,840 + 0,671X$$

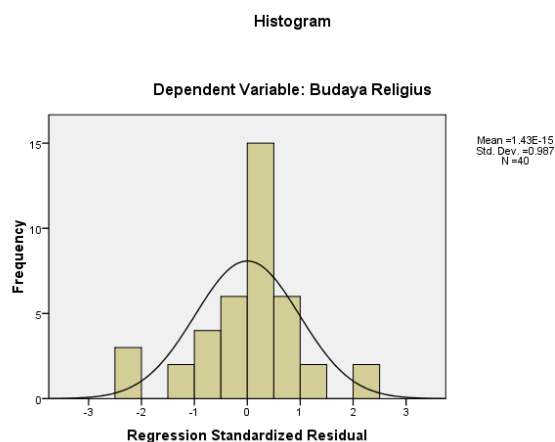
Dalam penelitian ini, variabel Y merepresentasikan tingkat budaya religius di sekolah, sedangkan variabel X mengacu pada skor manajemen kepala sekolah. Koefisien regresi sebesar 0,671 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas manajemen kepala sekolah diperkirakan akan meningkatkan budaya religius sebesar 0,671 poin, dengan asumsi variabel-variabel lain tetap konstan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel yang diteliti.

Selanjutnya, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05, menandakan bahwa hubungan antara manajemen kepala sekolah dan budaya religius signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan tidak bersifat kebetulan, melainkan mencerminkan keterkaitan yang nyata dan dapat dipertanggungjawabkan secara empiris.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti bahwa kualitas manajemen kepala sekolah memiliki kontribusi penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai



religius yang menjadi bagian penting dalam karakter dan identitas sekolah. Berikut visualisasi koefisien regresi dari kedua variabel:



Gambar 1: Histogram Uji Normalitas Data Variabel X – Y₁

Berdasarkan visualisasi pada histogram, pola distribusi data untuk variabel Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Budaya Religius (Y₁) menunjukkan sebaran yang merata dan mengikuti bentuk kurva normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linier sederhana.

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of Estimate
1	0.773	0.598	0.589	1.215

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,598 mengindikasikan bahwa sebesar 59,8% variabilitas dalam budaya religius sekolah dapat dijelaskan oleh manajemen kepala sekolah sebagai variabel independen. Sementara itu, sebesar 40,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti peran pendidik, implementasi kurikulum, lingkungan keluarga, serta dinamika sosial di sekitar peserta didik.

2. Uji Signifikansi (Uji t)

Nilai t hitung untuk variabel manajemen kepala sekolah sebesar **7,679** dengan signifikansi 0,000. Karena nilai ini lebih besar dari t tabel dan signifikan di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah terhadap budaya religius sekolah. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel manajemen kepala sekolah sebesar 7,679, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yang menandakan bahwa koefisien regresi untuk variabel manajemen kepala sekolah secara statistik bermakna.



Dengan signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh manajemen kepala sekolah terhadap budaya religius bukanlah hasil kebetulan, melainkan bermakna secara empiris. Ini berarti bahwa manajemen kepala sekolah berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap penguatan budaya religius di sekolah.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius. Kepemimpinan yang efektif dalam manajemen sekolah tidak hanya berdampak pada aspek administratif atau akademik, tetapi juga turut memengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah.

Hasil ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan program sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu merencanakan kegiatan, memberikan teladan, mengatur suasana belajar yang religius, serta mengawasi implementasi nilai-nilai Islam secara konsisten, akan mampu membangun budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah.

Keefektifan manajemen kepala sekolah tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga berdampak pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menekankan betapa pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan belajar yang bernuansa keagamaan sebagai media pembentukan akhlak mulia sejak dini.

Pembahasan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi dan mengarahkan kelompok untuk mencapai visi atau tujuan tertentu. Kepemimpinan biasanya bersumber dari kewenangan formal yang melekat pada jabatan manajerial dalam suatu organisasi (Fauzi 2021). Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang baik.

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam menentukan arah perkembangan sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, administrator, pengawas, motivator, sekaligus pemangku kepentingan yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai **edukator**, yang memiliki tugas dan peran yang kompleks dalam mengelola pembelajaran dan pembinaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah (W. Siregar, Lubis, and Darwin 2022).



Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam pembentukan budaya religius dan kompetensi profesional guru. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi guru yang meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional merupakan suatu integrasi dalam kinerja guru secara keseluruhan (Sari et al. 2021).

Untuk menjalankan fungsi kepemimpinannya secara optimal, kepala sekolah perlu memiliki sejumlah indikator manajerial yang dapat mencerminkan efektivitas kinerjanya. Beberapa indikator manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain:

- a) Komunikasi Efektif, yakni kemampuan kepala sekolah dalam menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka. (Indrawati, Wijaya, and Surabaya 2020)
- b) Kompetensi Manajerial, yaitu keterampilan dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan pengawasan, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai program sekolah. (Perilaku et al. 2020)
- c) Pengambilan Keputusan, yang merujuk pada kecakapan kepala sekolah dalam membuat keputusan strategis secara cepat dan tepat berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Anggraeni et al. n.d.)
- d) Pengelolaan Konflik, yaitu kemampuan dalam mengidentifikasi, menangani, dan menyelesaikan berbagai konflik yang muncul di lingkungan sekolah secara adil dan konstruktif. (Harsoyo 2022)
- e) Pengembangan Profesionalisme Guru, yang mencakup peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, serta supervisi yang berkesinambungan. (Alfath, Azizah, and Setiabudi 2022)

Dengan memenuhi indikator-indikator tersebut, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang religius, profesional, dan bermutu

Budaya religius adalah perwujudan dari ajaran agama yang menjadi pedoman dalam interaksi sosial di suatu komunitas. Koentjaraningrat berpendapat bahwa budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks sekolah, budaya ini mencakup kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak mulia dalam proses pembelajaran (Maarif, Wardi, and Amartika 2020).

Schein mengatakan bahwa budaya religius terbentuk melalui nilai inti, norma, dan kebiasaan yang diinternalisasi dalam organisasi. Jadi budaya religius adalah budaya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dalam membentuk pola pikir dan perilaku manusia (Hidayah 2020). Beberapa indikator yang menunjukkan implementasi budaya religius di sekolah antara lain:

- a) Keharmonisan Antar Warga Sekolah, yakni adanya hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara siswa, guru, dan staf sekolah menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah tertanam dengan baik. (Ramadhan and Astutik 2023)



- b) Pelaksanaan Ibadah Rutin, yaitu termasuk keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan ibadah harian, seperti shalat berjamaah atau doa bersama, mencerminkan komitmen terhadap praktik keagamaan. (Qusyaeri and Rozikin 2022)
- c) Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran: Pengajaran yang menggabungkan materi akademik dengan nilai-nilai keagamaan membantu peserta didik memahami esensi dan relevansi agama di berbagai aspek kehidupan. (Arimbi and Minsih 2022)
- d) Kegiatan Ekstrakurikuler Bernuansa Keagamaan: Adanya program ekstrakurikuler seperti pengajian, pesantren kilat, atau lomba-lomba bernuansa islami yang rutin diselenggarakan. (Ramadhan and Astutik 2023)
- e) Lingkungan Fisik yang Mendukung: Fasilitas seperti mushola yang bersih dan nyaman, serta adanya poster atau hiasan dinding yang mengandung pesan-pesan religius. (Maarif, Wardi, and Amartika 2020)
- f) Penciptaan Suasana Religius: Upaya sekolah dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan nilai-nilai keagamaan, seperti memulai hari dengan doa bersama atau menyelenggarakan peringatan hari-hari besar agama. (Arimbi and Minsih 2022)

Analisis uji t parsial memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dan budaya religius (Y_1) adalah 0,000, jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang berarti terdapat pengaruh yang nyata secara statistik antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap budaya religius di sekolah.

Lebih lanjut, nilai t hitung sebesar 7,994 juga melebihi nilai t tabel yang sebesar 2,010, sehingga memperkuat temuan bahwa pengaruh tersebut tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis. Dengan kata lain, semakin efektif kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, semakin tinggi pula tingkat budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya religius di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa kontribusi manajemen kepala sekolah terhadap pembentukan dan penguatan budaya religius di TK Negeri Pembina Tembelang mencapai 59,8%. Artinya, lebih dari separuh variasi dalam kualitas budaya religius di sekolah tersebut dipengaruhi oleh efektivitas kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajerial.

Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya secara efektif, pengarahan yang visioner, serta pengawasan yang berkelanjutan dan konstruktif. Dengan demikian, kepemimpinan manajerial kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek administratif semata, tetapi juga memainkan



peran sentral dalam menumbuhkan nilai-nilai religius yang menjadi karakteristik utama sekolah.

Budaya religius yang terbangun mencerminkan sistem nilai dan kebiasaan keagamaan yang hidup di sekolah, seperti pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, suasana spiritual yang konsisten, serta program-program keagamaan yang terstruktur. Semua itu tidak akan berjalan secara optimal tanpa peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin moral sekaligus manajer pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah idealnya menjadi teladan dalam berakhlak, konsisten dalam ibadah, dan inspiratif.

Peran kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sangat menentukan arah budaya dan identitas keislaman lembaga pendidikan. Temuan ini memberikan penguatan terhadap konsep kepemimpinan transformatif dan manajemen spiritual dalam pendidikan Islam, sekaligus menjadi bukti empiris bahwa kualitas manajemen sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan karakter di tingkat PAUD, khususnya Taman Kanak-kanak.

Daftar Rujukan

- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam." 1(2): 42–50.
- Anggraeni, Putri et al. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah , Professional Learning Community Terhadap Kinerja Mengajar Guru Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas." (2).
- Arimbi, Nur Afni Widi, and Minsih Minsih. 2022. "Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 6409–16.
- Fauzi, Ahmad. 2021. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Principal Leadership Management." *JIEM: Journal of Islamic Education Management* 5(2): 178–85. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem>.
- Furqon, Furqon. 2020. "Principal ' s Strategy in Forming Students ' Religious Character (Case Study at SD Muhammadiyah 1 Sedati , Sidoarjo) : Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Sedati , Sidoarjo)." 5: 1–7.
- Hanim, Zaenab, Dian Septiana Sari, and Rahmat Soe'oed. 2020. "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 2(1): 43–60.
- Harsoyo, Roni. 2022. "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M . Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." 3(2): 247–62.
- Hidayah, Sokhifah & Ulya Musyarafah. 2020. "Penciptaan Budaya Religius Di Sekolah." 1(1): 1–28.



https://www.academia.edu/download/58514133/Penciptaan_Budaya_Religius_di_Sekolah.pdf.

- Indrawati, Mei, Universitas Wijaya, and Putra Surabaya. 2020. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Lingkungan Kerja Di Gugus 3 Menganti Gresik The Purpose of This Study Was to Describe , Find out , and Analyze the Principal ’ s Leadership Style and Work Motivatio.” 4(1).
- Maarif, Muhammad Anas, Moh Wardi, and Surya Amartika. 2020. “The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6(02): 163.
- Mohamad, Adibah Sulaiman, Mohd Azmir Mohd Nizah, and Ahmad Norsyafwan Norawavi. 2019. “Konsep Pendidikan Islam : Adab Guru-Pelajar The Concept of Islamic Education : Teacher-Student Adab.” *Sains Insani* 4(1): 61–67. <https://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/view/104%0Ahttps://sainsinsani.usim.edu.my/index.php/sainsinsani/article/download/104/81>.
- Mulyadi, Mohammad. 2013. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya.” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15(1): 128.
- Perilaku, Kepemimpinan et al. 2020. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori.” 1(1).
- Prihatin, Rani Putri. 2021. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Yogyakarta.” 1(1): 1–14.
- Qusyaeri, Ahmad, and Hari Khoirur Rozikin. 2022. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Budaya Religius Di MA Ma’arif 1 Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2(2): 163–72.
- Ramadhan, Mirza Gulam, and Anita Puji Astutik. 2023. “Implementasi Budaya Religius Dalam Penanaman Adab Siswa.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(3): 485–505.
- Salsabilah, Azka Salmaa et al. 2021. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 7158–63. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.
- Sari, Indah Mayang, Fisca Aprita Dewi, Nur Fadila, and Migfar Rivadah. 2021. “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Uu No. 20 Tahun 2003 Terhadap Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Soshum Insentif* 4(1): 98–103.
- Siregar, Isra Adawiyah. 2021. “Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif.” *ALACRITY : Journal of Education* 1(2): 39–48.
- Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, and Darwin Darwin. 2022. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 3867–74.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15(2): 79–91.